

## Implementasi Media Pembelajaran Aplikasi Kelas Pintar Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Kelas 5 Di SDIT Sastra Atmanegara

Vita Sari<sup>1</sup> Astuti Darmiyanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail : [1910631120104@student.unsika.ac.id](mailto:1910631120104@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [astuti.darmiyanti@gmail.com](mailto:astuti.darmiyanti@gmail.com), [fai.unsika.ac.id](mailto:fai.unsika.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Belajar di sekolah sudah menjadi kewajiban bagi peserta didik dalam menuntut ilmu guna memiliki cita-cita untuk hidup lebih baik dalam bermasyarakat dengan menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur yang dilakukan sejak dini. Dalam hal ini guru mempunyai tugas penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, oleh karena itu pada saat melaksanakan pembelajaran guru harus bisa mengaplikasikan berbagai pendekatan yang efektif dan komprehensif untuk menciptakan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Dalam konteks ini peran media sebagai sumber belajar digunakan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Bagi peserta didik, media digunakan sebagai sumber belajar agar bisa memudahkan siswa dalam mendapatkan pemahaman materi pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan dan pengelolaan sumber belajar dengan menggunakan media pembelajaran baik berbasis media cetak seperti buku maupun media elektronik seperti penggunaan aplikasi digital seperti Aplikasi kelas pintar yang mudah diakses oleh seluruh pihak terutama bagi guru dan siswa sehingga proses pengajaran terasa tidak membosankan bagi peserta didik dan lebih interaktif satu sama lain. Aplikasi berbasis teknologi digital seperti Aplikasi kelas pintar ini sudah diterapkan langsung di SDIT Sastra Atmanegara dalam rangka meningkatkan prestasi nilai akademik peserta didik terutama bagi peserta didik dibangku kelas 5 yang sedang mempersiapkan ujian AKM.

**Kata Kunci:** *Media Belajar, Kelas Pintar, Prestasi Siswa.*

### Abstract

Studying at school has become an obligation for students in studying in order to have aspirations to live a better life in society by instilling noble ethical values that are carried out from an early age. In this case the teacher has an important task to increase student learning motivation, therefore when carrying out learning the teacher must be able to apply various effective and comprehensive approaches to create critical thinking skills in students. In this context the role of the media as a learning resource is used during teaching and learning activities. For students, the media is used as a learning resource in order to make it easier for students to gain an understanding of learning material. Therefore, it is necessary to develop and manage learning resources using learning media both print-based media such as books and electronic media such as the use of digital applications such as smart class applications that are easily accessed by all parties, especially for teachers and students so that the teaching process is not boring for learners and more interactive with each other. Digital technology-based applications such as the smart class application have been implemented directly at SDIT Sastra Atmanegara in order to improve students' academic achievement, especially for students in grade 5 who are preparing for the AKM exam.

**Keywords:** *Learning Media, Smart Class, Student Achievement.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, begitulah menurut pemikiran Bapak Pendidikan Nasional atau biasa kita kenal dengan Ki Hadjar Dewantara. Dalam hal ini pendidikan tidak dapat dilakukan hanya sekedar kebetulan saja, tetapi perlu adanya sebuah usaha sadar yang harus direncanakan terlebih dahulu, sehingga apa yang di cita-citakan pada pendidikan bisa tercapai. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertulis dan tercantum didalam undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukannya. bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara. Maksud dari pendidikan itu sendiri Pendidikan bermaksud memberikan bimbingan dalam kehidupan anak untuk membentuk tumbuh kembang jasmani dan rohani secara fitrah dipengaruhi oleh kepribadian dan lingkungan mereka, mereka terus berkembang secara fisik dan mental terhadap kemanusiaan (Ki Suratman, 1987:12)

Sekolah Dasar adalah masa di mana anak-anak berada dalam kondisi terbaiknya, penting untuk mendidik dan mengajarkan peserta didik dalam hal moral maupun nilai intelektual terutama dalam hal membaca atau literasi. Lemahnya literasi membaca pada peserta didik menjadi masalah budaya baca yang dianggap sebagai masalah kritis menyebabkan kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga secara akademisi peserta didik mengalami penurunan dalam proses belajar.

Belajar di sekolah sudah menjadi kewajiban siswa agar mereka berjuang untuk kehidupan yang lebih baik di masyarakat dengan menanamkan nilai-nilai etika luhur yang dilaksanakan sejak dini. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung guru harus menggunakan berbagai pendekatan yang komprehensif dan maju untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik. Oleh karenanya, Seorang guru harus mampu berinovasi dan membantu siswa dalam menerima dan memahami serta mengolah mata pelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal menurut (Hartono, 2013 : 13) dalam jurnal (Khoerunisa & Amirudin, 2020)

Menurut pendapat Uno dalam (Deswanti et al., 2020) berpendapat bahwa guru hendaknya membuat persiapan pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, materi dan karakteristik siswa sejak tahap perencanaan sampai tahap evaluasi. Namun persiapan yang maksimal belum tentu menghasilkan pembelajaran yang optimal, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah bagaimana proses penerapan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan awal, ketika mengikuti proses pembelajaran kelas V di SDIT Sastra Atmanegara yang sedang mempersiapkan kegiatan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). AKM sendiri digunakan untuk menggantikan Ujian Nasional sebagai syarat kelulusan peserta didik. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dilakukan untuk mengukur literasi membaca dan numerasi. Selama melakukan pengamatan, penulis dapat melihat bahwa masih banyak guru yang kesulitan dalam hal memfasilitasi kegiatan proses belajar mengajar, tampaknya pendidik tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik dan beragam. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru terutama guru kelas V di SDIT Sastra Atmanegara terasa kurang menyenangkan akibat terbatasnya media pembelajaran yang digunakan hanyalah berpaku pada buku Tematik. Sementara untuk meningkatkan minat belajar siswa terutama dalam minat literasi dan peningkatan akademik peserta didik harus menggunakan media pembelajaran yang kreatif, aktif dan asik sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Melihat berbagai macam permasalahan dan tantangan di dunia pendidikan, oleh sebab itu sudah sewajarnya bagi guru untuk melakukan tindakan perbaikan dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif. Untuk menghadapi permasalahan diatas perlu adanya pengembangan dan pengelolaan sumber belajar dengan menggunakan bahan ajar yang kreatif dan menarik agar belajar semakin terasa tidak membosankan bagi peserta didik, guru dapat menggunakan media pembelajaran seperti aplikasi kelas pintar. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Suyanto dan Hisyam bahwa inti dari

pendidikan itu sendiri sebenarnya ada pada proses pembelajaran. Dalam hal ini mereka sepakat terhadap pernyataan proposisi bahwa inti atau point penting dalam pendidikan adalah proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, tentunya kita berharap adanya proses perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sedangkan sumber belajar, sebagaimana menurut pendapat Wina Sanjaya, mengungkapkan bahwa sumber belajar mengacu pada segala sesuatu yang dapat menjadikan pengalaman belajar siswa yang meliputi lingkungan fisik sebagai tempat belajar, bahan dan alat yang bisa digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan pengalaman belajar. Dalam konteks ini peran media sebagai sarana pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan. Media digunakan sebagai alat bantu pembelajaran bagi siswa untuk memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran. Sedangkan media bagi guru dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan dan memudahkan guru untuk merencanakan proses pembelajaran bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas yang berkaitan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru kelas 5 di SDIT Sastra Atmanegara untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif agar terjadinya proses interaksi tranformasi ilmu pengetahuan, perlu adanya pengembangan dan pengelolaan bahan ajar yang tepat bagi guru dan siswa. Aplikasi Kelas Pintar hadir sebagai solusi di bidang pendidikan berbasis teknologi dengan menggunakan berbagai metode pintar, personal, dan terintegrasi yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam memberikan pemahaman mata pelajaran peserta didik dalam meningkatkan prestasi nilai akademik yang lebih baik.

## **METODE**

Dalam melakukan penelitian yang dilakukan di SDIT Sastra Atmanegara, metode yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun jenis model yang digunakan peneliti adalah menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif yang tujuannya adalah untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan mengklarifikasi serta menjawab secara lebih rinci mengenai permasalahan yang diteliti dengan berupa kata-kata ataupun pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Obervasi atau Pengamatan secara langsung yang dilakukan di SDIT Sastra Atmanegara untuk mendapatkan informasi dalam kebutuhan riset dengan menggunakan metode wawancara terhadap narasumber yakni guru kelas 5 dan kepala sekolah SDIT Sastra Atmanegara. Wawancara dilakukan untuk menentukan terlebih dahulu inti dari permasalahan yang terjadi dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber sehingga akan diperoleh gambaran tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran aplikasi kelas pintar dan apa saja materi yang diajarkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

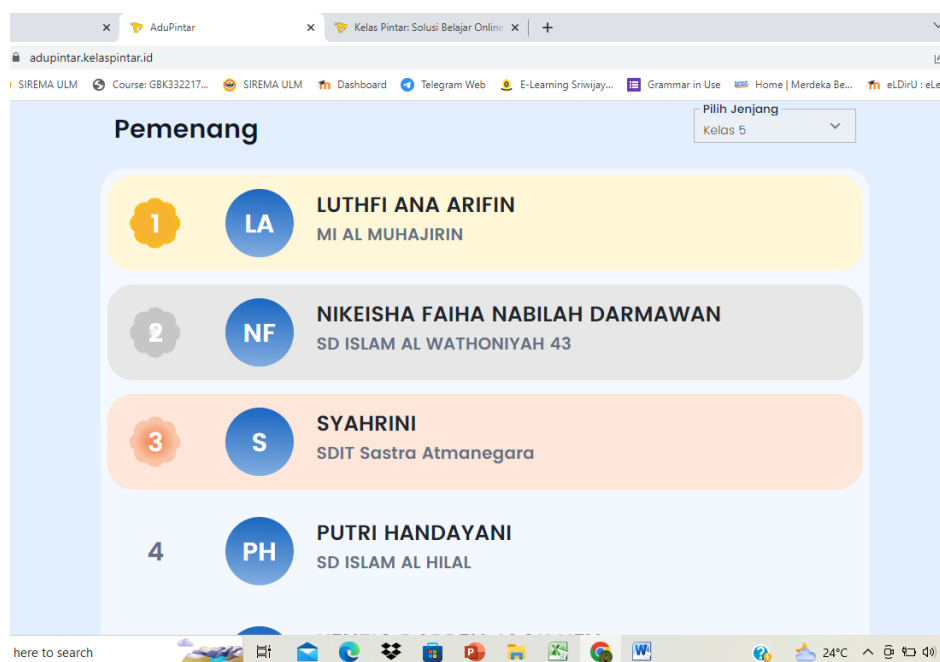
Berdasarkan data dari riset penelitian yang dilaksanakan di SDIT Sastra Atmanegara bahwasannya hasil yang di dapat dari Implementasi media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi kelas pintar memberikan hasil belajar yang sangat baik. Hasil dari wawancara terhadap kepala sekolah di SDIT Sastra atmanegara yaitu Bapak Asep Saepulloh S.pd., M.Pd "Dalam melakukan interaksi yang aktif dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik. oleh karena itu, guru harus menggunakan media yang tepat pada proses belajar mengajar. Di SDIT Sastra Atmanegara ini, saya mewedahi media pembelajaran bagi guru-guru dengan menggunakan aplikasi kelas pintar terutama untuk guru kelas 5 yang akan menyiapkan siswanya dalam AKM ( Asesmen Kompetensi Minimum) yang akan berlangsung selama dua hari pada tanggal 2 dan 3 dibulan November. Kelas pintar sendiri bisa digunakan kapan saja baik secara online maupun secara langsung dengan menerapkannya didalam kelas, selain itu aplikasi kelas pintar ini sangat mudah diakses bagi murid dan guru. Melalui Aplikasi ini, Murid dapat dengan mudah mendapatkan berbagai desain materi pelajaran, latihan soal dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu selama persiapan AKM, guru dapat dengan mudah memberikan bahan pelajaran secara online, melakukan interaksi melalui online, memberikan Tugas dan memberikan ujian secara

online dengan menggunakan fitur Monitoring "

Dalam hal ini, Tindakan kepala sekolah dalam memberikan alat atau bahan pembelajaran terhadap guru-guru di SDIT Sastra Atmanegara merupakan tindakan yang sangat tepat. Tindakan tersebut sesuai dengan pendapat Hujair AH Sanaky (2013:4) media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran untuk mencapai efektifitas dan efisiensi tujuan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau bahan ajar yang digunakan dalam penyampaian informasi atau pelajaran yang bertujuan untuk memberikan motivasi peserta didik dalam belajar.

Selain itu untuk mendapatkan penjelasan lebih detail terkait aplikasi kelas pintar yang digunakan sebagai alat atau bahan media belajar bagi peserta didik, peneliti juga memberikan pernyataan dari hasil wawancara terhadap guru kelas 5 di SDIT Sastra Atmanegara yaitu Ibu Tiara Febriyanti S.Pd. " Tentu dengan adanya media pembelajaran melalui aplikasi kelas pintar ini proses pembelajaran akan lebih mudah bagi peserta didik maupun guru dan . Guru-guru yang menggunakan aplikasi ini juga sebelumnya diadakan Bimtek terlebih dahulu dari pihak kelas pintar. Bimtek ini sendiri mengenai bagaimana cara menggunakan fitur-fitur pembelajaran yang ada dikelas pintar. Selain itu melalui aplikasi kelas pintar ini, misalkan dalam materi pelajaran tematik terdiri dari Learning Objective, concept adventure, animasi pelajaran dan E-book yang menjelaskan materi pembelajaran melalui tampilan video dan audio visual sehingga dapat menarik perhatian peserta didik, dengan adanya media belajar yang seperti ini dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar dan memahami materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari salah satu murid kelas 5 di SDIT Sastra Atmanegara mendapatkan Juara 3 dari beberapa sekolah yang mengikuti perlombaan kompetensi online yang diadakan dalam event adu pintar ".

Menurut yuba (2013) dalam Yusnita (2017), menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran yaitu melalui pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar siswa dalam memahami materi mata pelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat.



Gambar 1. Hasil Juara kompetensi online Event Adu Pintar

( URL : <https://adupintar.kelaspintar.id/> )

Haryoko (2012), Fujiyanto, Jayadinata, dan kurnia (2016), Yudha dan Bambang (2017), Supardi et al (2015) Penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan nilai prestasi akademik dari hasil belajar siswa, tidak hanya hasil belajar tetapi media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil data yang didapatkan dari pernyataan wawancara kepala sekolah dan wali kelas 5 di SDIT Sastra Atmanegara dapat penulis jabarkan bahwa dalam melakukan proses belajar mengajar yang aktif dan kreatif maka diperlukannya beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam hal ini kepala sekolah SDIT Sastra Atmanegara mewadahi para guru dengan memberikan media pembelajaran melalui aplikasi kelas pintar sehingga guru tidak hanya berpaku pada buku tematik saja. Selanjutnya guru sebagai tenaga pendidik harus bisa mengelola media pembelajaran sebagai alat atau bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Media yang digunakan bisa berupa media visual, media audio visual atau media berbasis teknologi seperti Media pembelajaran berbasis aplikasi Kelas Pintar ini sangat membantu para guru dalam proses belajar mengajar dengan menampilkan fitur-fitur yang sangat menarik salah satunya tampilan penjelasan materi pembelajaran melalui video animasi yang dapat merangsang ketertarikan peserta didik dalam belajar, sehingga hasil nilai akademik siswa mengalami peningkatan. Selain itu melalui aplikasi kelas pintar Orang Tua dapat memantau perkembangan belajar anak, mulai dari jadwal belajar, penyelesaian tugas sampai ke performa nilai rata-rata anak untuk setiap mata pelajaran.

## SIMPULAN

Tahap akhir dari penelitian yang sudah dilaksanakan di SDIT Sastra Atmanegara. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan nilai prestasi akademik peserta didik perlu adanya pengembangan dan pengelolaan sumber belajar dengan menggunakan bahan ajar yang kreatif dan menarik agar belajar semakin terasa tidak membosankan bagi peserta didik, guru dapat menggunakan media pembelajaran seperti Aplikasi Kelas Pintar. Penggunaan Aplikasi Kelas Pintar ini sangat mudah diakses bagi murid dan guru yang terdiri dari fitur Learning Objective, concept adventure, animasi pelajaran dan E-book yang menjelaskan materi pembelajaran melalui tampilan video dan audio visual sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memotivasi siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang tepat dan efektif serta ditunjang dengan kemampuan guru dan keterampilan yang dimiliki guru dalam menyampaikan dan menguasai materi diharapkan mampu memotivasi para siswa dalam meningkatkan nilai prestasi akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hartati, S., & Ulfa, S. W. (2022). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DISCOVERY BERBANTU APLIKASI KELAS PINTAR TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL SISWA PADA MATERI SISTEM PER NAPASAN MANUSIA *Scaffolding: Jurnal Pendidikan ...*, 4(1), 435–447.
- Luh, N., & Ekayani, P. (2021). Pentingnya penggunaan media siswa. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, March*, 1–16.
- Marpaung, J. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2), 13–17. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Prastowo Andi. (2018). *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya disekolah/madrasah* (M. P. I. Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I. (ed.)). kencana. [https://books.google.co.id/books?id=EhZNDwAAQBAJ&dq=teknis+sumbu+r+belajar&lr=&hl=id&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=EhZNDwAAQBAJ&dq=teknis+sumbu+r+belajar&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s)
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 33. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Widad, F., Ibrahim, M., Thamrin, M., & Kasiyun, S. (2021). Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Melalui Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3263–3268. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1217>